BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru-Kedungwaru-Tulungagung,

a. Profil Sekolah[1]

Nama sekolah	: SMA Katolik "Santo Thomas Aquino"
Alamat	: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 83
Desa	: Kedungwaru
Kecamatan	: Kedungwaru
Kabupaten	: Tulungagung
Kode pos	: 66212
No. Telpon	: 0355-321529
Alamat email	: info@smaksta.sch.id
No. SK Pendirian	: 009/c/Kep/i/1990
Tanggal SK Pendirian	: 1990
No. SK Ijin Oprasional	: 037/c/Kep/MN/1996
Status Akreditasi	: A
Penyelenggara sekolah	: Yayasan Wijaya Sejati Pusat Surabaya

[1] Hasil dokumentasi papan profil SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 13.00 WIB

b. Visi, misi, dan tujuan

1) Visi

Terwujudnya warga sekolah beriman, cerdas, terampil, mandiri, visioner, berbudi pekerti luhur dan berbudaya lingkungan.

2) Indikator terwujudnya visi

a) Terwujudnya warga sekolah yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, masyarakat dan tempat ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

b) Terwujudnya warga sekolah yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai iman yang berbentuk cinta dan penghargaan terhadap sesama, pengorbanan, kesetaraan gender, menghargai terhadap keanekaragaman, menghargai kehidupan, anti korupsi, dan semakin berkembang ke arah yang positif.

c) Terwujudnya warga sekolah yang semakin cerdas yang ditunjukkan dengan prestasi akademis yang semakin meningkat dan tercermin dalam peningkatan prosentase kelulusan siswa.

d) Terwujudnya warga sekolah yang semakin meningkat ketrampilannya di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta ketrampilan terapan yang lain.

e) Terwujudnya warga sekolah sebagai manusia tangguh yang secara mandiri dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan secara sosial mampu memotivasi orang-orang disekitarnya agar berkembang secara optimal.

f) Terwujudnya warga sekolah yang mengasihi sesama, peduli terhadap penderitaan orang lain, menghargai keanekaragaman, sopan santun, menghargai dan melayani orang lain.

g) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya cinta membaca dan menggali informasi sebagai bekal berwawasan Visioner.

h) Terwujudnya warga sekolah yang berwawasan ke depan.

i) Terwujudnya warga sekolah yang mencintai alam dan menjaga keindahan lingkungan.

j) Terwujudnya warga sekolah yang berperan aktif dan nyata dalam usaha pelestarian lingkungan.

3) MISI

a) Menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas kristiani seluruh warga sekolah.

b) Meningkatkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c) Menumbuhkan rasa kesetiakawanan, nilai kesopanan, nilai kesusilaan, berbudi pekerti luhur, disiplin dan saling menghormati sehingga tercipta suasana sekolah yang nyaman, aman dan tertib.

d) Membangun manusia yang cerdas dan terampil dalam menghadapi berbagai tantangan modernisasi dan globalisasi.

e) Menerapkan manajemen yang partisipatif, transparan dan akuntabel.

f) Menumbuh kembangkan sekolah sebagai pilihan masyarakat.

g) Menanamkan budaya cinta membaca dan menggali informasi sebagai bekal berwawasan visioner.

h) Mewujudkan warga sekolah yang berwawasan ke depan

i) Menumbuh kembangkan budaya mencintai kebersihan dan keindahan lingkungan.

j) Menumbuhkan peran serta secara aktif dan nyata seluruh warga sekolah dalam pelestarian lingkungan.

4) TUJUAN

a) Menghasilkan anak-anak yang dapat bertindak arif dan memiliki semangat pelayanan yang tinggi terhadap sesama.

b) Melaksanakan kerjasama dengan hirarki gereja dalam bentuk keterlibatan aktif seluruh warga sekolah di lingkungan/stasi/gereja.

c) Tercapainya nilai ujian nasional mata pelajaran sesuai standar yang ditetapkan BSNP.

d) Terciptanya suasana sekolah yang nyaman, aman, bersih, sehat, disiplin, tertib dan sejahtera.

e) Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan terciptanya administrasi sekolah yang memenuhi standar.

f) Memberdayakan peran serta masyarakat, alumnus dan lembaga swasta/negeri dalam pengembangan sekolah.

g) Melatih anak-anak berpikir global dan terampil dalam melakukan pekerjaan.

h) Mewujudkan sekolah sebagai salah satu alternatif pertama dalam menentukan pilihan SMA oleh masyarakat Tulungagung dan sekitarnya.

Menumbuh kembangkan sikap berperan serta secara aktif dalam pelestarian lingkungan hidup.

i) Menyiapkan siswa yang berwawasan visioner.

j) Menumbuh kembangkan sikap berperan serta secara aktif dalam pelestarian lingkungan hidup.

k) Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan Adiwiyata.[2]

2. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru-Kedungwaru-Tulungagung, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, ditemukan data-data dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Kesiapan Sikap Toleransi Beda Agama dalam Mapel Religiusitas antar Siswa Kelas X

Bahwasanya di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" adalah sekolah kebangsaan yang dimana jika ada peserta didik baru yang ingin sekolah disitu harus memiliki agama yang sudah diakui resmi oleh negara Indonesia, jadi mesikpun sekolah berlabel Katolik peserta didik yang beragama non-Katolik boleh bersekolah SMA Katolik. Dari narasumber pak Hariyadi atau bisa di panggil pak Joe selaku waka kesiswaan di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino", beliau mengatakan:

> "Dari narasumber pak Joe sekolah SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" adalah sekolah yang sudah di cap oleh pemerintah sebagai sekolah kebangsaan yang dimana semua peserat didik tersebut bisa sekolah di sini asalkan memiliki agama Islam, Kristen, Katolik,

[2] Hasil Wawancara dengan pak Didik di kantor kapsek SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 9.58 WIB

> Hindu, Budha dan kepercayaan, sedangkan konghucu belum resmi pada saat itu."[3]
>
> "Adapaun sekolah juga pernah menolak siswa karena dia tidak mengisi kolom pendaftaran yang agama karena dia tidak beragama akan tetapi menganut kepercayaan yang hampir sama dengan agama Islam, dan pada akhirnya siswa tersebut boleh."[4]

Dengan di sebut sebagai sekolah kabangsaan, tentunya sekolah sudah mempunyai Langkah awal dalam mempersiapkan penanamkan sikap toleransi di siswa kelas X, langkah tersebut yaitu sekolah mempunyai program yang dimana jika di sekolah lain terkenal dengan istilah MOS atau kependekan dari Masa Orentasi Siswa, sedangkan di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" memiliki MPLS yaitu Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang beragam, yang disampaikan oleh Kepala Sekolah pak Drs. B. Didik Sumarsono yang biasanya dibisa dipanggil Pak didik. Beliau mengatakan bahwa :

> "Sejak awal bahwasanya peserta didik baru sudah di tanamkan sikap toleransi dengn seijin yayasan. Dengan mengadakan program kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), yang bertujuan untuk menyampaikan kepada siswa baru tentang lingkungan di sekolah yang nantinya siswa baru tersebut memiliki teman yang berbeda latar belakang, agama, suku agar saling

---

[3] Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

[4] Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

menghargai satu sama lain. Dari kegiatan MPLS tersebut sekolah sudah menanamkan sikap toleransi dari awal masuk."[5]

(Gambar 4.2 : Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Dengan adaya langkah awal tersebut siswa baru tersebut sudah mengantongi yang namanya toleransi pada dirinya masing-masing, serta peserta didik baru tidak kaget dengan lingkungan mereka memiliki teman yang berbeda latar belakang, agama, suku. Sekolah tersebut bisa diumpakana Indonesia kecil yang mana di dalamnya memiliki unsur perbedaan satu sama lain.

Di sekolah tersebut agama disetiap agama yang dianut oleh peserat didiknya,akan tetapi di memakai mata pelajaran Religiusitas atau pelajaran agama, yang dimana di mata pelajaran tersebut membahas tentang saling menghargai kelebihan masing-masing agama jadi prosesnya nantik saling bertukar kelebihan masing-masing agama

[5] Hasil *Wawancara* dengan pak Didik di kantor kapsek SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 9.58 WIB

tanpa membicarakan tentang kekurangan dari masing-masing agama tersebut. Beliau pak Didik mengatakan bahwa :

> "Dengan terdapatnya masing-masing agama di sekolah ini pendidikan agamanya menggunakan pendidikan religiusitas yang mana membahas tentang saling menghargai kelebihan masing-masing agama dan juga saling bertukar kelabihan masing-masing agama tanpa kekurangannya, sehingga akan bangga dengan agamanya sendiri dan juga dapat menimbulkan penghargaan bagi orang lain yang berbeda."[6]

Pendidikan religiuitas di sekolah tersebut merupakan bentuk mata pelajaranyang dimana bisa menangkup semua agama. Meskipun sekolah tersebut berlable katolik masih menggunakan pendidikan religulitas, yang bisa mempelajari semua agama. Beliau bu Bambang mengatakan bahwa:

> "Harapannya peserat didik dapat meneganal agama yang ada di Indonesia, mereka tau kebaikan masing-masing agama, menekankan sikap intoleransi, kemudian menumbuhkan sikap saling menghargai bahwa di agama lain selain agamanya sendiri itu juga ada nilai-nilai kebaikan. Jadi bukan hanya agamanya dia saja yang mengajarkan baik, agama lain pun juga mengajarkan kebaikan juga".[7]

Pendidikan religiusitas merupakan mata pelajaran yang membahas semua agama sama halnya dengan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada mata pembelajaran agama tertentu. Beliau bu Bamban mangatakan bahwa :

---

[6] Hasil *Wawancara* dengan pak Didik di kantor kapsek SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 9.58 WIB

[7] Hasil *Wawancara* dengan bu Bamban di perpustaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 5-3-2020 jam 11.34 WIB

> "Hal yang pasti akan di lakakukan ketika hendak mengajar pasti ada silabus, Rencana Pelaksanaa Pembelajaran harus ada, Cuma itu nantik akan berkembang sesuai dengan kelas itu."[8]

Berdasarakan paparan diatas tentang kesiapan penanaman sikap toleransi antar peserta didik kelas X, dari pihak sekolah sendiri muali dari yayasan, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru pendidikan religiusitas, berperan aktif dalam penanman sikap toleransi. Yang dimana mulai dari Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), penerimaan atau penyaringan siswa yang beragama, dan dari kesiapaan guru yang berusaha untuk mengajarkan Pendidikan religiusitas yang dimana Pendidikan tersebut mempelajari semua agama yang ada di kelas tersebut dan mengembangkannya.

b. Pelaksanaan penanaman sikap toleransi beda agama antar siswa kelas X

Dalam pelaksanaannya, penanaman sikap toleransi disekolah SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" sudah sejak awal di lakukan semenjak peserta didik baru masuk ke sekolah dengan melalui program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah atau disingkat MPLS, siswa dapat mengenal suasana yang ada di sekolahnya sendiri, pak Didik mengatakan :

> "Sejak awal bahwasanya peserta didik baru sudah di tanamkan sikap toleransi dengn seijin yayasan. Dengan mengadakan program kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), yang bertujuan untuk menyampaikan kepada siswa baru tentang lingkungan di sekolah yang nantinya siswa baru tersebut memiliki teman yang berbeda latar belakang, agama, suku agar saling

[8] Hasil *Wawancara* dengan bu Bamban di perpustaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 5-3-2020 jam 11.34 WIB

> menghargai satu sama lain. Dari kegiatan MPLS tersebut sekolah sudah menanamkan sikap toleransi dari awal masuk."[9]

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah merupakan cara dimana sekolah mengenalkan dirinya melalui kegiatan tersebut, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya yang majemuk.

Peserta didik dapat mendapat materi sikap toleransi pada pendidikan religiusitas atau mata pelajaran agama disitu mereka dapat mempelajari dan memahami arti toleransi. Ketika waktunya pendidikan religiusitas meraka tidak di pisahkan dengan seagama akan tetapi mereka tetap seperti biasa, bahwasanya pak Joe mengatakan :

> "Materi religiusitas merupakan materi agama yang umum sama halnya dengan materi pelajaran Pkn, jadi mempelajarai semua agama misanya: dalam pendidikan agama Islam, tentang kandungan al qur'an yang membahas buti pekerti. Mereka saling berbagi satu sama lain tentang materi cinta kasih jika di agama keristen dengan teman yang beda agama. Jika akan ujian agama, mereka mempelajari materi agamanya masing-masing di rumah. Jadi materi agama yang di pelajari di sekolah hanya belajar tentang kebaikan dimasing-masing agama dalam satu kelas."[10]

Dalam menanamkan sikap toleransi pada pendidikan religiusitas pastinya ada pendidikatau guru yang dimana mampu dalam bidang pengejaran tersebut. Di sekolah ini pendidik yang mengajar pendidikan religiusitas merupakan pendidik yang beragama Katolik, bahwasanya pak Joe mengatakan:

---

[9] Hasil *Wawancara* dengan pak Didik di kantor kapsek SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 9.58 WIB

[10] Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

> "Bahwasanya pendidik yang mengajar pedidikan religiusitas di sekolah ini itu dari pendidik yang beragama Katolik. Karena sekolah ini yang yayasannya beragama kaolik, jadi sekolah mendapatkan pendidik agama dari Katolik. Meskipun sekolah pernah mau di kasih guru agama islam dari depag akan tetapi yayasan sekolah ini yayasan Katolik. Dalam hal ini yayasan mngambil guru agama yang Nasional yang, jadi pendidik tersebut tidak malah mengajarkan agama katolik melainkan mengejarkan semua agama.[11]"

Sesuai obsevasi di lapangan, memang sekolah menggunakan pendidik atau guru yang beragama Katolik untuk mengajarkan pendidikan religiusitas. Meskipun begitu pendidik tersebut tidak mengajarkan kekatolikan namun mengajarkan semua agama, bu Bamban mengatakan:

> "Pendiaikan religiusitas yang bertujuan agar peserta didik dapat meneganal agama yang ada di Indonesia, mereka tau kebaikan masing-masing agama, menekankan sikap intoleransi, radikalisme, kemudian menumbuhkan sikap saling menghargai bahwa di agama lain selain agamanya sendiri itu juga ada nilai-nilai kebaikan. Jadi bukan hanya agamanya dia saja yang mengajarkan baik, agama lain pun juga mengajarkan kebaikan juga".[12]

Bu Bamban mengatakan bawasanya kurikum yang di gunakan sama saja seperti sekolah umum negeri lainnya , sebagai berikut :

> "Kita memakai kurikulum yang sama sebenarnya dengan sekolah negeri umum biasanya, materinya itu sebenarnya pelajaran Katolik, tapi kita ambil isu-isu umum. Jadi kita ambil masalah-masalah

[11] Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

[12] Hasil *Wawancara* dengan bu Bamban di perpustaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 5-3-2020 jam 11.34 WIB

> materi umum, seperti hak asasi manusia, sikap kritis terhadap ideologi yang berkembang, dan bagaiman cara mengembangkan budaya cinta kasih itukan bisa dilihat oleh semua agama, sedangkan materi yang khusus agama Katolik tidak dipakai. Intinya mereka melakukan *sharing* pendapat."[13]

Dalam proses *sharing* atau tukar pendapat bu Bambang akan membuat kelompok dalam yang isinya peserta didikyang berbeda agama sebagai berikut:

> "Biasanya bu Bambang kan membentuk kelompok-kelompok untuk melihat satu masalah atau kasus, kelompok itu harus berisi siswa yang berbeda agama, jadi mereka nantik akan Bersama-sama menari informasi tentang agama Islam, Katolik, Kristen. Kita menghindari fanatik untuk agama mereka"[14]

Dalam mengajar di kelas biasanya bu Bamban dalam mengawali pembelajaran biasa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, bu Bambang mengatakan:

> "Dalam mengawali pembelajaran biasanya bu Bambang jika di jam pertama proses berdo'anya terpimpin dari pusat dengan pengeras suara, sedangkan jika di jam terakhir bu Bamban akan menugaskan salah satu peserta didiknya maju ke depan untuk memimpin berdo'a. Jadi apapun agama dia, dia juga belajar memimpin berdo'a teman-temannya sesuai dengan yang di ajarkan oleh agamanya tapi

[13] Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

[14] Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

kita berdo'a bersama-sama yang beragama lain berdo'a dengan sesuai agamanya masing-masing"[15]

(Gambar 4.3 : Wawancara dengan Guru Religiusitas)

Ketika pembelajaran di mulai biasanya bu Bamban menayangkan vidio guna menjadi media pembelajaran dan untuk mengurangi kesalah pahaman peserta didik dalam menerima materi toleransi dan juga bu Bamban pernah memberituga kepada peserta didik untuk bercerita mengenai agamanya, bu Bamban mengutarakan sebagai berikut:

"Ketika bu Bamban menyambaikan materi akan ada siswa yang menerima setangah sehingga ada yang seringkali salah paham kemudian merasa agamanya terkucilkan bahwa materi ini lebih mengagungkan agama lain, sering kali yang jadi tantangan seperti itu. Biasanya saya kalau contoh itu menggunakan peristiwa yang sedang terjadi, sedang hangat-hangtanya. Cara menunjukkan contoh biasanya menggunkan vidio, karna untuk menghindari salah paham, biasanya saya mencari vidio yang terkait tentang toleransi atau intoleransi di Indonesia dan di dunia, setelah itu saya tampilkan kemudian saya akan tanya ke peserta didik: Apa dia pernah mengalami peristiwa seperti itu atau pernah melihat, dari situ akan bisa di lakukan *sharing.* Dan juga Bu Bamaban pernah memberi tugas kepada peserta didik saat pelajaran bu Bamban yang beragama

[15]Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

budha atau hindu untuk bercerita tentang apa yang diajarakan oleh mereka jadi narasumbernya dari mereka."[16]

Dari hasil wawancara diatas bahwasanaya bu Bamban dalam proses penanaman sikap toleransi menggunakan metode kelompok, diskusi serta menggunakan media vidio untuk menumbuhkan sikap tolerasi pada peserta didik meskipun pernah juga bu bamban menyuruh peserta didik untuk bercerita ada hambatan tetapi metode dan media yang digunakan sangat cocok untuk pembelajaran religiusitas

c. Hasil penanaman sikap toleransi beda beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X

Dari proses pasti ada hasil yang dimana hasil tersebut merupakan tujuan dari adanya rencana yang di proses. Berikut hasil dari penanaman sikap toleransi yang di terapakan pada siswa kelas X di sekolah SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung.

Selama pak Didik berada di sekolah SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung dari tahun 92 dan sekarang menjabat sebagai Kepala Sekolah belum pernah menemui permasalahn tentang perbedaan, berikut pernyataan beliau:

"Saya sampai hari ini belum pernah menemui di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung permasalahan berkaitan tentang perbedaan, misalnya permasalahan antara keturunan cina dan jawa, antar islam dan katolik, saya belum

[16] Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

> menemui. Padahal jika peserta didik saling mengejek anatara cina dan jawa sudah biasa antara teman tanpa ada rasa tersinggung satu sama lain ”

Hasil dari wawancara di atas dapat di ambil bahwasanya hasil dari penanaman sikap toleransi sudah di pahami oleh peserta didik saling mengolok sudah biasa. Bu Bambang juga mengatakan bahwasanaya hasil dari penanaman sikap toleransi di utarakan sebagai berikut:

> “Karena memang peserta didik sudah sejak awal disini, bahkan sejak mereka mendaftar disini sudah ada semacam kesepakatan sekolah, bahwa nantik sebagai siswa SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, akan mengikuti peraturan termasuk juga berkaitan dengan hidup bersama dengan yang berbeda agama.”
>
> “Saya lihat peserta didik tidak ada yang terlalu fanatik sehingga menjatuhkan temannya yang beragama lain. Bahkan ketika bulan Ramadhan sekolah tetap masuk, kantin tetap bukak seperti biasa peserat didik tidak terpengaruh. Kalau yang peserta didik puasa ya puasa, yang tidak ya tidak”[17]

Dengan adangan adanya pendidikan religiusitas peserta didik dapat memahami dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari dengan teman yang berbeda agama berikut ulasan dari peserat didik dari agama katolik, kristen, dan islam :

> Siswi katolik “Sebelum belajar pendidikan religiusitas menurut saya ajaran agama lain buruk akan tetapi dengan belajar pendidikan religiusitas dapat mengerti bahwa agama lain itu mengajarkan kebaikan, jadi saya sekolah disni bersekolah dengan teman yang berbeda agama sudah biasa”[18]

---

[17] Hasil *Wawancara* dengan pak Joe di kantor waka kesiswaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 4-3-2020 jam 8.58 WIB

[18] Hasil *Wawancara* dengan Maria siswi Katolik di perpustaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 5-3-2020 jam 12.10 WIB

(Gambar 4.4 : Wawancara dengan siswi agama Katolik)

Siswi Kristen: "saya sekolah di sini dan berteman dengan teman yang berbeda agama sudah biasa, akan tetapi jika berbicara tantang agama bahasanya harus di tata, karena sensitif setiap anak berbeda-beda."[19]

(Gambar 4.5 : Wawancara dengan siswi agama Kristen)

Siswa Islam "Mengajarkan bahwa kita dapat hidup bahagia tanpa perbedaan. Bahasanya kita hidup ini ada dau hal, pertama *hamblum minalloh* kedua *hamblum minannas.*[20]

Mengamalkan sikap toleransi juga di praktekkan ketiak berada di luar sekolah, mereka masih bisa berinteraksi seperti biasa meskipun pada hari-hari besar mereka, berikut : hasil wawancaranya :

Siswi Keristen: "Kalau saat saya nawari puasa pada teman muslim, teman saya bilang kalau puasa terus saya agak menjauh akan tetapi si teman saya malah menyuruh saya jagan menajuh biasa saja, dan ketika hari raya idul fitri juga kerumahnya karena

[19] Hasil *Wawancara* dengan Mellisa siswi Kristen di perpustaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 5-3-2020 jam 12.35 WIB

[20] Hasil *Wawancara* dengan Ababail siswa Islam di perpustaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 5-3-2020 jam 13.20 WIB

di undang dan begitu sebaliknya kalau hari natal teman saya tadi juga saya undang ke rumah"[21]

Siswa Islam: "misalnya kalau ada tugas kelompok yang dikerjakan di rumah, kerjakannya bisa di rumah saya atau di rumah teman saya yang berbeda agama"[22]

(Gambar 4.6 : Wawancara dengan siswa agama Islam)

Dari hasil penanaman sikap toleransi mereka bisa saling berinteraksi satu sama lain tanpa adanya diding yang membatasi mereka saat bersama dengan teman yang berbeda agama.

B. Temuan data

1. Kesiapan sikap toleransi beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru – Kedungwaru – Tulungagung

Temuan penelitian dari data yang diperoleh mengenai kesiapan penanaman yang dilakukan oleh guru religiusitas dalam menanamkan sikap toleransi beda agama antar siswa kelas X yaitu dengan persiapan seperti berikut :

---

[21] Hasil *Wawancara* dengan Mellisa siswi Kristen di perpustaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 5-3-2020 jam 12.35 WIB

[22] Hasil *Wawancara* dengan Ababail siswa Islam di perpustaan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru Tulungagung, Pada tanggal 5-3-2020 jam 13.20 WIB

a) Menugaskan salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama sesuaidengan agama masing-masing,
b) Mengadakan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah),
c) Memakai perangkat pembealajaran.

2. Pelaksanaan penanaman sikap toleransi beda agama antar siswa kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru – Kedungwaru – Tulungagung

Temuan penelitian dari data yang diperoleh yang di lakukan oleh bu Bamban dalam proses penanman sikap toleransi deba agama antar siswa kelas X adalah sebagai berikut :

a) Menggunakan media gambar dan vidio bertemakan toleransi,
b) Membuat grup dalam kelas yang terdiri dari peserta didik yang berbeda agama,
c) Persentasi agamanya masing-masing,
d) Tanya jawab,
e) Ceramah.

3. Hasil penanaman sikap toleransi beda beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru – Kedungwaru – Tulungagung

Temuan yang saya dapat dari siswa dalam hasil penanman sikap toleransi beda agama yang di lakukan oleh bu Bamban terhadpa siswa kelas X yaitu sebagai berikut:

a) Merubah perspektif peserta didik terhadap agama lain,
b) Menambah rasa ingin tahu informasi agama lain tentang kebaikan dan kelebihannya,
c) Dapat bersosialisasi dengan teman yang beda agama,
d) Dapat saling menghormati antar pemeluk agama,
e) Dapat menerapkan tolerasi dikehidupan sehari-hari,

C. Analisis Data

1. Analisis kesiapan sikap toleransi beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru – Kedungwaru - Tulungagung

Hal yang dilakukan oleh ibu Antonia Bamban Puspitasari, S.Pd, guru mata pelajaran religulitas dalam kesipan dalam menanamkan sikap toleransi beda agama antar siswa kelas X adalah dengan mempersiapkan bahan ajar seperti vidio, dan gambar yang bertemakan tentang toleransi antar umat beragama dan tentang isu-isu yang sedang hangat di bicarakan. Sebelum mulai kegiatan pembelajran di mulai ketika jam terakhir ibu Antonia Bamban Puspitasari, S.Pd, menugaskan peserat didik untuk memimpin berdo'a didepan, jika yang memimpin islam dengan cara islam akan tetapi yang tidak memimpin berdo'a seperti agamanya masing-masing.

Peran yang dilakukan ibu Antonia Bamban Puspitasari, S.Pd guru mata pelajaran religiusitas dalam mempersiapkan penanaman sikap

toleransi beda agama antar siswa berjalan dengan baik. Hal ini diantaranya ditandai dengan sikap siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran religiusitas.

2. Analisi pelaksanaan penanaman sikap toleransi beda agama antar siswa kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru – Kedungwaru – Tulungagung

Hal yang dilakukan oleh ibu Antonia Bamban Puspitasari, S.Pd sebagai guru mata pelajran religiusitas dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi beda agama antar siswa kelas X adalah dengan menampilkan vidio bertemakan toleransi, menampilkan gambar yang bertemakan toleransi, membuat grup dalam kelas yang terdiri dari siswa yang berbeda agama untuk membahas bersama tentang vidio atau gambar yang di siapkan oleh bu bamban tentang toleransi, tanya jawab tentang mengamati vidio atau gambar yang isinya tentang toleansi, bu bamban menugasi seorang siswa yang beda agama untuk persentasi tentang agamanya sendiri tentang kebaikan, selain itu bu Bamban juga berceramah ke pada peserta didiknya agar tidak memandang sebelah teman yang berdeda agama dengan dirinya.

Peran ibu Antonia Bamban Puspitasari, S.Pd dalam menanamkan sikap toleransi lebih terfokus pada peserta didiknya dalam menanggapi soal toleransi yang di sediakan di vidio atau gambar.

3. Analisis hasil penanaman sikap toleransi beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru – Kedungwaru - Tulungagung

Hal yang dilakukan oleh ibu Antonia Bamban Puspitasari, S.Pd guru mata pelajaran religiusitas di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru – Kedungwaru – Tulungagung tentang hasil penanman sikpa toleransi beda agama pada siswa kelas X adalah dapat merubah perspektif siswa terhadap agama lain yang sebelumnya memandang jelek agama lain menjadi baik bahwa agama lain itu sama baiknya dengan agama yang di anutnya, menambah rasa ingin tahu informasi agama lain tentang kebaikan agama tersebut, dapat bersosialisasi dengan teman yang beda agama dapat saling menghormati antar pemeluk agama, tidak ada intoleransi antar siswa setaip kali ada kerja kelompok mereka bargaul seperti biasa, selain itu dapat menerapkan tolerasi dikehidupan sehari-hari.

Peran ibu Antonia Bamban Puspitasari, S.Pd dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas X sangat baik terbukti bahwa para siswa tidak pernah ada kejadian yang jelek tentang membedakan agama dikalangan siswa, bahwasanya mereka dapat saling bersosialisasi dengan tempat dan teman yang beda agama dengan dirinya.